

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pendapat mereka, seperti yang diungkapkan oleh Polit & Beck (2004) dalam Mudjia Rahardjo (2017). Penelitian ini mengkaji Life History mahasiswa pelaku lesbian di Universitas Muhammadiyah Malang, dengan tujuan untuk meneliti perilaku mahasiswa dalam komunitas lesbian dan mengeksplorasi pandangan mereka mengenai fenomena lesbian yang berkembang di kalangan mahasiswa.

Menggunakan istilah “Studi Kasus” berarti peneliti berusaha mengeksplorasi dan memahami apa yang dapat dipelajari dari sebuah kasus, baik itu kasus tunggal maupun beberapa kasus. Agar makna dari suatu kasus dapat dipahami dengan baik, peneliti harus berhati-hati dalam memilih kasus yang sesuai untuk tema penelitian. Pemilihan kasus dalam penelitian ini sangat penting. Tidak semua kasus atau pertanyaan penelitian cocok untuk dijadikan objek studi. Untuk memastikan kualitas penelitian, perlu dilakukan pemilihan kasus yang memiliki karakteristik unik dan informatif. Pertanyaan penelitian yang diajukan harus jelas, spesifik, dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, tidak semua pertanyaan dapat menjadi fokus penelitian. Ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar suatu peristiwa dapat dianggap sebagai "kasus" dalam studi kasus dan agar pertanyaan tersebut layak dijadikan topik penelitian.

Salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan kasus adalah keyakinan peneliti bahwa kasus tersebut bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan ilmiah. Hal ini dikenal sebagai Studi Kasus Instrumental. Studi kasus tidak hanya untuk penelitian akademis, tetapi juga bisa digunakan untuk memuaskan rasa ingin tahu pribadi tentang suatu isu. Studi kasus intrinsik seringkali bersifat eksploratif, di mana peneliti bebas untuk mengikuti arah penelitian sesuai dengan temuan yang diperoleh. Bagi masyarakat umum, studi kasus dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu sosial yang kompleks, terutama jika isu tersebut menjadi perhatian luas di masyarakat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Universitas di Kota Malang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja di Universitas tersebut karena adanya fenomena mahasiswa menjadi lesbian.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber utama: data primer yang diperoleh secara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa data primer diperoleh melalui survei lapangan atau observasi langsung di lokasi penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan dan subjek penelitian. Informan adalah individu yang memahami perilaku pelaku lesbi, sementara subjek adalah pelaku lesbi itu sendiri.

Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang telah dikumpulkan dan diperoleh dari jurnal yang membahas perilaku lesbi.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif berfokus pada data kualitatif, yang berupa pernyataan atau kalimat, bukan angka atau bilangan. Dalam penelitian kualitatif, subjek yang memberikan informasi disebut informan, yaitu individu yang menyuplai data yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai topik penelitian. Informasi ini dapat meliputi situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penggunaan informan dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam dalam waktu singkat, serta melakukan diskusi dan perbandingan temuan dengan subjek lainnya.

Dalam penelitian berjudul "*Life History* Mahasiswi Menjadi Lesbian," informan yang dipilih adalah teman dekat subjek, karena memiliki hubungan langsung dengan mahasiswi yang menjadi pelaku lesbi. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data dari teman, dan observasi lingkungan pelaku lesbi. Selama wawancara, penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan dan menggunakan aplikasi rekaman di smartphone. Tujuan pemilihan informan ini adalah untuk memahami perjalanan mahasiswi menjadi lesbi dari berbagai sudut pandang, serta untuk menyusun pola pikir dan menarik kesimpulan yang lebih komprehensif. Peneliti melakukan wawancara dengan Mawar pada 14 Oktober 2023 di sala satu Universitas di Kota Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk menjamin kualitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Biasanya, peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode dalam proses ini. Dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik atau metode untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu kegiatan awal dalam metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Robert K. Yin menyebutkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Yin, 2018: 166).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap riwayat hidup mahasiswa yang menjadi lesbian. Observasi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan tahap-tahap penelitian berikutnya. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yang melibatkan keterlibatan langsung dalam aktivitas sehari-hari individu yang diamati atau menjadi sumber data. Pendekatan ini menghasilkan data yang lebih komprehensif dan mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat.

2. Wawancara

Robert K. Yin menjelaskan bahwa wawancara adalah proses percakapan terarah, bukan sekadar pemberian pertanyaan terstruktur (Yin, 2018: 161). Menurut Yin, proses wawancara harus dilakukan sesuai dengan panduan yang disusun berdasarkan kajian ilmiah dan melibatkan pengajuan pertanyaan tambahan yang dapat mendukung panduan tersebut (Marcello, 45: 2020). Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam data yang dikumpulkan melalui observasi diubah menjadi informasi yang langsung disediakan oleh subjek penelitian di lapangan. Teknik wawancara sangat berguna untuk studi pendahuluan dalam mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti serta mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlahnya terbatas. Sebelum wawancara, peneliti harus mempersiapkan kelengkapan wawancara seperti pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan mahasiswa yang merupakan pelaku lesbi di salah satu Universitas di Kota Malang.

Wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti telah memiliki pemahaman yang spesifik tentang informasi yang ingin didapatkan. Oleh karena itu, peneliti perlu mempersiapkan instrumen penelitian

yang mencakup pertanyaan-pertanyaan tertulis serta opsi jawaban yang relevan sebelum melakukan wawancara.

F. Teknik Analisa Data

Proses analisis data merupakan langkah sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data, yang bertujuan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada proses pengolahan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan catatan lapangan. Proses ini melibatkan reduksi data untuk menyederhanakan data mentah, penyajian data dalam bentuk matriks atau diagram untuk memudahkan visualisasi, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan tema yang muncul dalam data. Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman (1992) mengusulkan model yang terdiri dari tiga tahap utama yang saling terkait. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih mudah dikelola. Kedua, data disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti matriks atau diagram. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dalam data yang telah disajikan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang dimulai sejak awal penelitian kualitatif. Peneliti mulai melakukan reduksi data dengan mengidentifikasi tema-tema awal dari data yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini kemudian berlanjut secara iteratif sepanjang penelitian, di mana peneliti terus

menyempurnakan kategori dan konsep yang telah diidentifikasi, meskipun terkadang hal ini dilakukan tanpa disadari sepenuhnya. Selama proses pengumpulan data, tahapan reduksi berikutnya mencakup pembuatan ringkasan, pengkodean, pelacakan tema, pembuatan kategori, dan pembuatan memo. Proses reduksi ini terus berlanjut bahkan setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir disusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengkategorikan, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan, dan menyusun data agar kesimpulan akhir bisa ditarik dan diverifikasi. Dalam proses ini, peneliti tidak perlu menganggapnya sebagai bentuk kuantifikasi data. Data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dengan berbagai cara, seperti melalui seleksi ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan metode lainnya. Terkadang, data juga bisa dikonversi menjadi angka atau peringkat, meskipun pendekatan ini tidak selalu dianggap bijaksana.

2. Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman, penyajian data adalah proses mengatur informasi secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Mereka menegaskan bahwa penyajian data yang efektif adalah kunci

untuk analisis kualitatif yang valid, yang melibatkan penggunaan matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Elemen-elemen ini dirancang untuk mengorganisasi informasi dalam format yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga analis dapat lebih mudah memahami situasi dan mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau memerlukan analisis lebih lanjut berdasarkan penyajian data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Miles & Huberman menyatakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan elemen penting dalam proses pengolahan data. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi dapat mencakup pemikiran ulang cepat saat peneliti menulis, peninjauan ulang catatan lapangan, atau melalui proses yang lebih mendalam seperti peninjauan dan diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, atau upaya menyandingkan temuan dengan data lain. Singkatnya, makna yang dihasilkan dari data harus diuji untuk memastikan kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya, yaitu validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya diperoleh selama proses pengumpulan data, tetapi juga harus diverifikasi untuk memastikan akurasinya.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai pengecekan secara ulang agar data dan informasi yang diperoleh benar-benar valid. Dalam hal keabsahan data ini digunakan untuk membuktikan, pengecekan, atau pemeriksaan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tentang life history mahasiswa menjadi lesbian. Berikut beberapa teknik keabsahan data menurut (Sugiyono, 2007:270):

1. Credibility (kredibilitas), suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas data yang dikumpulkan dan dianalisis. Semakin kredibel data yang digunakan, semakin kuat pula argumen yang diajukan oleh peneliti dan semakin besar kemungkinan hasil penelitian tersebut dapat diterima oleh komunitas ilmiah.

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data. Dengan melakukan pengamatan ulang dan wawancara tambahan, peneliti dapat menguji konsistensi temuan awal, mengidentifikasi data yang hilang, serta memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai fenomena yang sedang diteliti. Hal ini mempererat hubungan antara peneliti dan sumber data, menciptakan kedekatan dan keterbukaan yang lebih baik, serta membangun kepercayaan, sehingga informasi yang

diperoleh menjadi lebih komprehensif dan lengkap. Fokus perpanjangan pengamatan adalah untuk menguji kredibilitas data yang telah, dengan memverifikasi apakah data tersebut tetap valid atau mengalami perubahan setelah pemeriksaan lapangan tambahan. Setelah data yang diperoleh terbukti akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

b. Meningkatkan kecermatan

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan langkah penting untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Peneliti perlu memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun kualitatif, tercatat secara lengkap dan akurat. Selain itu, dengan membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan memberikan kontribusi yang orisinal pada bidang penelitiannya.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitiannya dengan cara memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Hal ini memungkinkan

peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, dan triangulasi waktu menurut (Sugiyono, 2007:273) adalah:

1) Triangulasi Sumber, digunakan untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data untuk menarik kesimpulan, konfirmasi (member check) diperoleh dari tiga sumber data untuk memastikan keakuratan hasil (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menerapkan berbagai metode dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka proses tersebut diulang hingga ditemukan kepastian mengenai data tersebut (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas penelitian. Dengan secara sengaja mencari data yang bertentangan dengan temuan awal, peneliti dapat mengidentifikasi potensi bias dalam penelitiannya dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada bukti yang kuat dan komprehensif (Sugiyono 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yang relevan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas laporan penelitian. Dengan menyertakan referensi yang jelas dan terperinci, peneliti dapat menunjukkan bahwa temuan penelitiannya didasarkan pada bukti yang kuat dan

dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan foto atau dokumen asli sebagai bukti fisik dapat memberikan dimensi tambahan pada laporan penelitian dan meningkatkan daya tarik bagi pembaca (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan Member check

Member check adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan member check, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh telah diinterpretasikan secara tepat dan sesuai dengan konteks sosial budaya informan. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi adanya kesalahpahaman atau misinterpretasi selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2007:276).

2. Transferability (transferabilitas), merujuk pada aspek validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang walaupun validitasnya berbeda, nilai transfer tetap dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability, merupakan salah satu kriteria penting dalam menilai kualitas penelitian. Penelitian yang memiliki dependability yang tinggi menunjukkan bahwa temuan yang dihasilkan bukan merupakan hasil kebetulan, melainkan hasil dari proses penelitian yang sistematis dan dapat diulang. Dengan kata lain, jika penelitian dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan prosedur yang sama, diharapkan akan diperoleh hasil yang serupa. Pengujian dependability merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan kredibilitas suatu penelitian. Proses ini melibatkan audit menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan laporan akhir. Dengan melibatkan seorang auditor independen, peneliti dapat memperoleh umpan balik yang objektif mengenai kekuatan dan kelemahan penelitiannya, sehingga dapat dilakukan perbaikan jika diperlukan.

4. Confirmability, merupakan salah satu kriteria penting dalam menilai kualitas penelitian kualitatif. Konsep ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat ditelusuri kembali ke data yang dikumpulkan dan prosedur analisis yang digunakan. Dengan kata lain, pembaca dapat mengikuti jejak logis dari data mentah hingga terbentuknya kesimpulan akhir. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias dan dapat diandalkan. Validitas atau keabsahan data berarti bahwa data yang diperoleh peneliti konsisten dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.